

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi penting dalam tumbuh kembang seseorang menandai perpindahan dari anak-anak menuju dewasa. Selama fase ini, individu mengalami banyak perubahan, mulai dari aspek fisik, psikologis, hormonal, hingga sosial. Khususnya remaja putri, mereka menghadapi berbagai isu kompleks, termasuk masalah reproduksi. Salah satu masalah reproduksi yang umum dialami remaja putri, yang berkaitan dengan hormon dan fungsi reproduksi adalah keputihan (Suciari et al. 2023).

Keputihan merupakan suatu kondisi di mana cairan vagina keluar secara berlebihan. Keputihan terbagi menjadi dua macam yakni keputihan normal (fisiologis) dan keputihan tidak normal (patologis). Keputihan normal umum dialami oleh semua wanita dan biasanya tidak menimbulkan rasa tidak nyaman. Remaja putri berpotensi mengalami keputihan pada masa pra-pubertas. Apabila keputihan menunjukkan ciri-ciri seperti warna kuning pucat, abu-abu hingga kehijauan, tekstur kental, sedikit berbau, atau disertai rasa gatal, kemungkinan besar ini adalah keputihan tidak normal (Ratnaningsih 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), masalah keputihan menyumbang sekitar 33% dari beban penyakit yang dialami oleh wanita secara

global, diperkirakan bahwa sekitar 50% perempuan pernah mengalami masalah keputihan, dan kondisi ini dapat mempengaruhi wanita dari berbagai usia (Suciari, Budiani, and Armini 2023). Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, sebagian besar perempuan usia 15 sampai 24 tahun mengalami keputihan, dengan peningkatan berkelanjutan setiap tahun mencapai 70%, dan 50% remaja putri teridentifikasi menderita keputihan (Hanifah et al 2023). Risiko wanita mengalami keputihan di Indonesia bertambah menjadi 90% karena iklim Indonesia yang merupakan wilayah tropis sedangkan prevalensi patologis pada perempuan usia antara 15-49 tahun sebesar 11,3%. Data tersebut menunjukkan cukup tingginya fenomena keputihan pada perempuan usia reproduksi (Fransiska et al. 2024). Di Jawa Barat, tercatat 27,60% dari 11.36 juta perempuan mengalami keputihan, dengan mayoritas penderitanya adalah remaja dan wanita usia reproduktif antara 10 hingga 24 tahun (Hanifah et al 2023).

Masalah keputihan yang tidak ditangani secara efektif berpotensi menimbulkan dampak negatif pada kondisi psikologis dan juga kondisi fisik seseorang (Hanifah et al 2023). Stres merupakan salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya keputihan pada remaja putri. Stres adalah keadaan psikologis dan emosional tidak nyaman yang timbul akibat adanya tekanan. Ketika seseorang mengalami stres, baik stres secara fisik maupun mental, hal ini dapat mengganggu keseimbangan hormon dalam tubuhnya, yang salah satunya dapat menyebabkan naiknya kadar hormon estrogen. Naiknya kadar

hormon estrogen ini dapat mengakibatkan munculnya keputihan pada wanita (Suciari et al. 2023). Kondisi stres juga akan mempengaruhi kinerja hipotalamus dan menurunkan produksi *glucocorticoid* dan *catecholamine* sehingga menyebabkan imunitas tubuh menurun dan meningkatkan perkembangan bakteri pada vagina sehingga resiko perubahan keputihan fisiologis menjadi keputihan patologis akan meningkat (Suciari et al. 2023).

Selain itu ada aspek lain yang bisa mempengaruhi keputihan yaitu aktivitas fisik. Menurut Giriwijoyo dkk (2012) juga menyatakan aktivitas fisik ialah segala bentuk gerakan tubuh yang membutuhkan pengeluaran energi. Sementara itu, olahraga adalah bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur, melibatkan gerakan tubuh yang dilakukan berulang-ulang, dengan tujuan utama menambah kebugaran fisik. Kurangnya aktivitas yang memadai dapat berdampak pada menurunnya tingkat kebersihan diri seseorang (Hanifah et al 2023).

Keputihan akan berdampak negatif pada kesehatan organ reproduksi bahkan pada organ lainnya. Keputihan dapat menjadi pencetus mikroorganisme patogen masuk ke dalam tubuh manusia dengan pintu masuk dari vagina yang dapat naik ke uterus. Keputihan dapat pula memasukkan mikroorganisme patogen melalui Orifisium Uretra Eksterna yang akan naik ke kandung kemih. Kondisi ini dapat menyebabkan infeksi di tempat mikroorganisme tersebut berada atau berkumpul, termasuk peradangan di panggul, bahkan dampak lebih lanjutnya yakni infertilitas (Sukmawati, Anisa, and Handayani 2024). Beberapa

penyakit yang dapat timbul karena mengalami keputihan diantaranya *Vulvitis*, *Vaginitis*, *Serviksitis*, dan *Pelvic Inflammatory Disease*. Dampak yang ditimbulkan dari keputihan berpengaruh pula pada segi psikologis remaja (Sukmawati et al. 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2024 melalui wawancara secara langsung dengan mahasiswi sarjana kebidanan tingkat IV di Universitas ‘Aisyiyah Bandung diperoleh informasi bahwa dari 10 mahasiswi sebanyak 7 orang mengalami keputihan ketika stress dan 3 orang tidak mengalami keputihan ketika stress. Penelitian sebelumnya telah membahas hubungan pengetahuan tentang pengetahuan keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja. Namun, terdapat celah penelitian karena belum ada studi yang secara khusus dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Bandung yang meninjau keterkaitan antara tingkat stres dan aktivitas fisik dengan kejadian keputihan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji topik “Hubungan Tingkat Stres dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Kebidanan di Universitas ‘Aisyiyah Bandung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat stress dan aktivitas fisik dengan kejadian keputihan pada mahasiswi kebidanan?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat stress dan aktivitas fisik dengan kejadian keputihan pada mahasiswi kebidanan universitas 'aisyiyah bandung.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik umur, antropometri, dan strata akademik pada mahasiswa kebidanan
- b. Untuk mengetahui tingkat stress pada mahasiswi kebidanan
- c. Untuk mengetahui aktivitas fisik pada mahasiswa kebidanan
- d. Untuk mengetahui kejadian keputihan pada mahasiswi kebidanan
- e. Untuk menganalisis hubungan tingkat stress dengan kejadian keputihan pada mahasiswi kebidanan universitas 'aisyiyah bandung
- f. Untuk menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan kejadian keputihan pada mahasiswa kebidanan universitas 'aisyiyah bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa data masukan dan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Bagi lahan penelitian, penelitian ini diharapkan digunakan sebagai masukan untuk proses belajar mengenai tingkat stress dan aktivitas fisik pada mahasiswa Universitas Aisyiyah Bandung.
- c. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merancang strategi pencegahan keputihan melalui pengelolaan stress dan pola aktivitas fisik yang tepat.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan landasan teoritis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai kejadian keputihan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Kebidanan Universitas ‘Aisyiyah Bandung” penulis membagi dalam tiga BAB yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini adalah mulai dari uraian latar Belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait teori-teori kepustakaan mengenai metode pembelajaran remaja akhir mengenai keputihan, tingkat stress, dan aktivitas fisik.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi informasi yang membahas mengenai metode penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan etika penelitian

4. BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang data-data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, disertai dengan analisis terhadap temuan tersebut.

5. BAB V PENUTUPAN

Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan serta memberikan saran yang relevan berdasarkan temuan untuk menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian

6. MANUSKRIP

Dalam bab ini menguraikan data-data yang sudah didapatkan dilapangan dari proses penelitian, profil tempat penelitian, serta menguraikan analisis dan

pembahasan penelitian. Selain itu, membahas kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan menguraikan saran penelitian dari hasil peneliti ini.